

Pelatihan Alat Evaluasi Berbasis Teknologi Menggunakan Classpoint Bagi Guru SMK di Kabupaten Tulungagung

Vivi Pratiwi¹, Eko Wahjudi², Suci Rohayati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ¹vivipratiwi@unesa.ac.id, ²ekowahjudi@unesa.ac.id, ³sucirohayati@unesa.ac.id

Abstract

Nowadays, the implementation of learning evaluation activities in Vocational High Schools (VHS) is still conventional using paper-based tests even though the curriculum requires the use of technology in learning. There are many application options that can make it easier for teachers to carry out the evaluation process, one of which is the Classpoint application. The aim of implementing community service is to provide solutions and innovations for vocational school teachers, especially teachers who are members of the Tulungagung Regency Accounting Subject Teachers' Conference (STC) in implementing technology-based learning evaluations using the Classpoint application. This application provides many options for creating question forms and an automatic correction feature that can shorten correction time for teachers. The methods used in this training are interactive lectures, discussions, demonstrations and training. The results of the service show that this training activity was able to increase the knowledge and skills of the participating teachers in creating technology-based evaluation tools using Classpoint. This shows an increase in teacher competence in using technology to achieve learning goals more effectively and efficiently using appropriate learning evaluation tools.

Keywords: Learning Evaluation Tools, Technology, Classpoint Application, Vocational High School (VHS).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang dijadikan sebagai pondasi dalam menghadapi berbagai tantangan dunia yang terus berkembang. Di era perubahan Revolusi Industri 4.0 menuju era Society 5.0 ini, diperlukan pendidikan yang memadai dan berkualitas. Era Society 5.0 ini merupakan konsep gabungan antara manusia sebagai pusatnya dan teknologi sebagai dasarnya. Oleh karena itu, pendidikan saat ini dituntut untuk mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C yaitu *Creativity* (kreativitas), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi) [1], [2]. Hal tersebut yang menjadikan tuntutan bagi seorang guru agar dapat menjadi fasilitator pendidikan untuk menjadi pribadi yang kreatif, memiliki kemampuan mengajar, dan dapat menginspirasi serta menjadi suri teladan bagi peserta didiknya [3].

Berdasarkan penerapan Kurikulum Merdeka terdapat perubahan proses penilaian pembelajaran yang semula berfokus pada penilaian akhir kini lebih berfokus pada penialain proses pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat 2 jenis penilaian yang meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif [4]. Penilaian formatif merupakan asesmen pembelajaran yang diberikan dengan tujuan untuk memantau atau memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan, sedangkan penilaian sumatif merupakan asesmen pembelajaran yang dilaksanakan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Hal tersebut selain bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran, juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap suatu proses pembelajaran. Nantinya, hasil evaluasi ini bisa menjadi acuan guru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan penilaian, baik dari segi instrumen yang digunakan hingga tata cara pelaksanaannya. Salah satu bentuk pengembangan alat evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Guru dituntut memiliki keterampilan dibidang digital guna mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi dapat membantu guru dalam mengelola materi pembelajaran lebih efisien sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif [5]. Penggunaan teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, namun dalam praktiknya tidak semua guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, walaupun mereka telah memahami bahwa penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan pencapaian tujuan pembelajaran [6]. Hampir 60% guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional [5], termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan menjadi salah satu penyebab proses evaluasi pembelajaran masih berlangsung secara konvensional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang adaptif terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan, yaitu rendahnya penguasaan teknologi pendidikan, serta guru mengalami kesulitan dalam penggunaan ragam aplikasi berbasis teknologi, seperti komputer dan gadget [7].

Saat ini ada banyak pilihan aplikasi yang dapat memudahkan guru dalam melakukan proses evaluasi, salah satunya adalah aplikasi Classpoint. Classpoint merupakan perangkat yang dikembangkan oleh perusahaan asal Singapura yaitu perusahaan INKOE yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alat evaluasi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif [8]. Aplikasi ini terintegrasi dengan *Microsoft PowerPoint* yang sebelumnya hanya dikenal sebagai media presentasi pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menayangkan teks, gambar, ilustrasi, video dan animasi yang bersifat satu arah (non interaktif). Penambahan aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih menarik melalui video dan kuis interaktif. Dengan demikian, adanya classpoint ini dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif dalam menyampaikan materi sekaligus evaluasi pembelajaran. Alat evaluasi tersebut dapat berupa kuis interaktif ataupun latihan soal yang dapat digunakan untuk menginput nilai asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dengan demikian, penyajian kuis/latihan soal menjadi lebih bervariasi dari segi warna, background, gambar, animasi bahkan video [9]. Keunggulan aplikasi classpoint ini terletak pada saat pembuatan asesmen dimana pendidik bisa menentukan pilihan menu jawaban yang terdiri dari *multiple choice*, *short answer*, *word cloud*, *slide drawing*, mode kompetisi dan lain-lainnya [10]. Aplikasi classpoint juga dilengkapi dengan fitur pengoreksi otomatis yang bertujuan memudahkan pendidik dalam mengoreksi latihan soal yang diberikan.

Berdasarkan analisis situasi diatas, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi guru khususnya guru MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung berkaitan dengan penyusunan dan pengimplementasian alat evaluasi berbasis teknologi dengan Classpoint. Selain itu, diperkuat dengan adanya permintaan dari ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi Kabupaten Tulungagung yang meminta untuk diadakan kegiatan pelatihan penyusunan alat evaluasi berbasis teknologi yang dapat mempermudah proses evaluasi pembelajaran, sehingga kegiatan evaluasi lebih efektif dan efisien sesuai tuntutan kurikulum dan perkembangan jaman.

2. KAJIAN LITERATUR

Evaluasi merupakan proses kegiatan pemberian makna atau penentuan terhadap kualitas suatu pengukuran dengan cara membandingkan sejumlah hasil pengukuran dengan kriteria tertentu [11], [12]. Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dengan menggunakan bantuan alat evaluasi [13]. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi belajar sangat penting dan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selain itu evaluasi juga membantu pendidik dalam mengevaluasi apa yang harus ditingkatkan, diperbaiki bahkan menghilangkan yang tidak perlu digunakan [14].

Evaluasi yang baik memerlukan alat yang baik juga untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai [15]. Alat evaluasi dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk menilai efektivitas proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dengan alat evaluasi, pendidik dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, alat ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, sehingga pendidik dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran [16]. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pengajaran yang kurang efektif. Terakhir, alat evaluasi

mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar, karena mereka menyadari pentingnya hasil belajar terhadap proses pendidikan mereka [17].

Sebelum adanya evaluasi berbasis teknologi, biasanya evaluasi dilakukan secara tertulis dalam kertas (paper based test), tetapi seiring dengan perkembangan teknologi informasi evaluasi tertulis memiliki berbagai kelemahan dan mulai bergeser digantikan dengan evaluasi berbasis komputer bahkan internet. Evaluasi berbasis komputer (Computer Based Test/ CBT) lekat dihubungkan dengan cara pengukuran terhadap penugasan materi tertentu [12], [18]. Alat evaluasi berbasis teknologi menawarkan efisiensi, akurasi, dan fleksibilitas dengan fitur otomatisasi koreksi, beragam format soal, serta kemampuan analisis data yang mendalam [19]. Selain itu, teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan evaluasi dilakukan kapan saja, di mana saja, secara lebih ramah lingkungan [18].

Salah satu evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini dapat digunakan adalah aplikasi Classpoint. ClassPoint adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan asal Singapura, INKOE [14]. Aplikasi ini terintegrasi dengan Microsoft PowerPoint, sehingga memungkinkan pendidik untuk menjadikan PowerPoint sebagai media interaktif dalam kegiatan asesmen pembelajaran, yang sebelumnya hanya digunakan sebagai media non-interaktif [8]. ClassPoint menawarkan berbagai fitur unggulan yang tidak tersedia di PowerPoint, sehingga membantu pendidik menciptakan asesmen pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif [10]. ClassPoint memiliki fitur-fitur utama yang mendukung interaksi dan asesmen pembelajaran. Fitur kuis interaktif memungkinkan pendidik membuat berbagai jenis pertanyaan langsung di dalam presentasi PowerPoint, seperti pilihan ganda, isian singkat, atau menggambar [14]. Terdapat juga fitur papan tulis yang memungkinkan guru menulis langsung di slide presentasi untuk memberikan penjelasan tambahan. Selain itu, aplikasi ini mendukung pengumpulan respons siswa secara real-time dan memberikan umpan balik langsung, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan menarik.

Penggunaan aplikasi ClassPoint dalam asesmen pembelajaran dianggap dapat membantu pendidik meningkatkan intensitas pemberian soal, sehingga mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi peserta didik [10]. Keunggulan utama aplikasi ini adalah fitur koreksi otomatis, yang menghilangkan kebutuhan untuk memeriksa jawaban siswa secara manual, sehingga mempermudah pekerjaan pendidik. Selain itu, ClassPoint menyediakan berbagai fitur menarik yang mudah dipahami oleh siswa, memungkinkan pendidik mendesain latihan soal yang kreatif dan interaktif. Fitur-fitur ini juga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengerjakan soal tanpa harus menggunakan metode tradisional seperti menulis di buku tugas atau lembar kerja [8]. Dengan demikian, diperlukan adanya kegiatan pelatihan penyusunan alat evaluasi berbasis teknologi yang dapat mempermudah proses evaluasi pembelajaran yakni dengan menggunakan aplikasi Classpoint agar kegiatan evaluasi lebih efektif dan efisien sesuai tuntutan kurikulum dan perkembangan jaman.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan penyusunan dan implementasi alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan Classpoint ini adalah metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi dan pelatihan. Tim PKM berusaha memberikan materi secara menarik dan menyenangkan melalui pemberian materi yang terdiri dari: Asesmen Kurikulum Merdeka berbasis HOTS, Pemanfaatan Aplikasi Classpoint dalam evaluasi belajar, dan Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Teknologi menggunakan aplikasi Classpoint. Setelah materi selesai diberikan, tim PKM memberikan pelatihan berupa Praktik penyusunan alat evaluasi menggunakan Classpoint diharapkan guru mampu menyusun bahan ajar dengan baik sesuai dengan kreatifitas masing-masing namun disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Tim PKM memberikan materi power point untuk menjelaskan materi kemudian langsung praktek dengan menyusun alat evaluasi bersama para peserta PKM. Metode pelaksanaan yang akan kami laksanakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami mitra telah didiskusikan bersama tim PKM dan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Indikator keberhasilan
1	Koordinasi dengan Mitra	Pertemuan antara tim PKM dengan mitramembahas tentang permasalahan yang dihadapi mitra, solusi dari tim PKM, kebutuhan pelatihan dan jadwal pelaksanaan pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan koordinasi danwawancara dengan mitra 2. Kesepakatan pelaksanaan pelatihan 3. Tersusunnya jadwal rencana kegiatan pelatihan 4. Kesepakatan peserta pelatihan
2	PenyusunanMateri Pelatihan	Pertemuan tim PKM dan para ahli dibidangnya untuk menyusun materi sesuai dengan kebutuhanmitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi berjalan dengan baik 2. Tersusunnya modul/handout dalam bentuk Powerpoint untuksetiap materi
3	Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. Asesmen Kurikulum Merdeka berbasis HOTS c. Pemanfaatan Aplikasi Classpoint dalam evaluasi belajar d. Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Teknologi menggunakan aplikasi Classpoint 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan terlaksana sesuaijadwal yang telah direncanakan 1. Kehadiran peserta pelatihan (guru) selama pelaksanaan kegiatan 2. Adanya diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatanberlangsung 3. Peserta memahami cara pembuatan Asesmen Kurikulum Merdeka berbasis HOTS 1. Kehadiran peserta pelatihan (guru) selama pelaksanaan kegiatan 2. Adanya diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatanberlangsung. 3. Peserta memahami manfaat aplikasi Classpopint dalam evaluasi belajar 1. Kehadiran peserta pelatihan (guru) selama pelaksanaan kegiatan 2. Adanya diskusi interaktif antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta memahami cara mengembangkan alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan aplikasi Classpoint
4	Pendampingandan Review Hasil	Pendampingan dilakukanoleh Tim PKM terkait penyusunan Alat Evaluasi Berbasis Teknologi menggunakan aplikasi Classpoint	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan diskusi interaktif antarapeserta dengan pendamping 2. Draf alat evaluasi berbasis teknologi
5	Evaluasi dan Refleksi	Pertemuan dengan perwakilan mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasil luaran pelatihan berupa alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan Classpoint 2. Adanya masukan dan saran dari peserta terkait pelaksanaan acara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut selalu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran termasuk dalam penyusunan alat evaluasi berbasis teknologi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan adanya pelatihan ini maka guru dapat menambah wawasan dan memiliki bekal dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Koordinasi dengan Mitra

Tahap koordinasi dengan mitra merupakan tahap awal pertemuan antara tim PKM dengan mitra yang dilaksanakan melalui diskusi dengan Ketua MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung yakni Bapak Setiyo Winarko, S.Pd. secara daring melalui *zoom meeting*. Tahap ini menghasilkan temuan permasalahan yang dihadapi mitra yakni keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi untuk kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga biasanya cenderung menggunakan soal yang berbasis kertas (*paper based test*) sehingga tim PKM memberikan

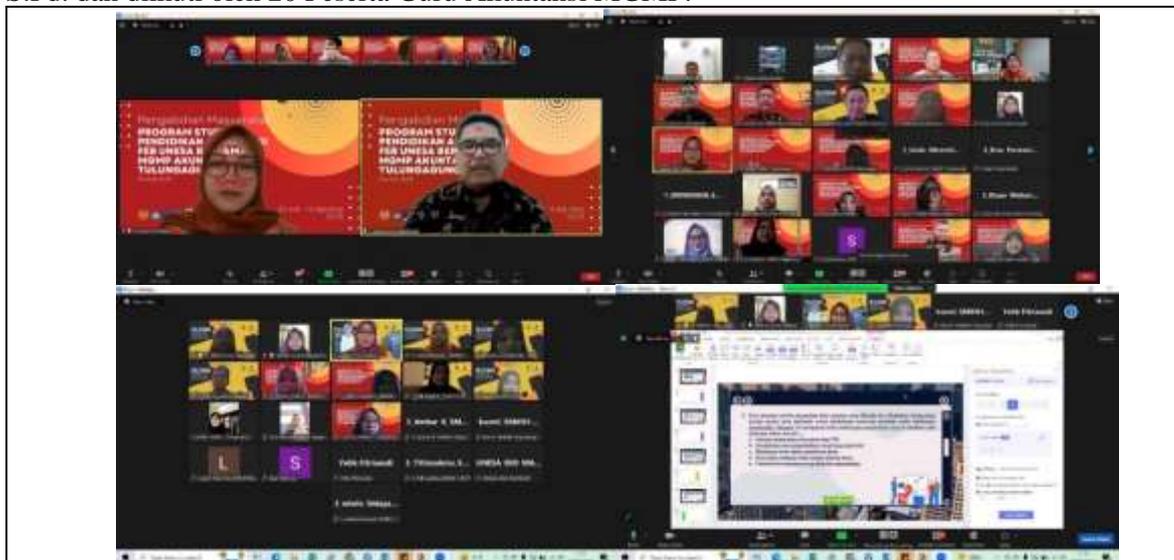
solusi berupa pelatihan alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan Classpoint bagi guru MGMP Akuntansi di Kabupaten Tulungagung. Tahap ini juga menghasilkan kesepakatan jadwal pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan melalui dua sesi yakni secara daring pada tanggal 21-22 Juli 2023 dan secara luring di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung pada tanggal 11-12 Agustus 2023.

b) Tahap Penyusunan Materi Pelatihan

Tahap ini dilakukan melalui pertemuan tim PKM dan para ahli dibidangnya untuk menyusun materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra yakni berkaitan dengan Asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berbasis HOTS serta pemanfaatan Alat Evaluasi Berbasis Teknologi Menggunakan Classpoint. Tahap ini menghasilkan materi yang dikemas dalam Power Point untuk digunakan saat pelaksanaan pelatihan.

c) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati dengan MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pelatihan secara daring telah dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Juli 2023 melalui media zoom meeting dan dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang diwakilkan oleh Wakil Dekan Bidang II yakni Dr. Susanti, M.Si. serta Ketua MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung Setiyo Winarko, S.Pd. dan diikuti oleh 20 Peserta Guru Akuntansi MGMP.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Secara Daring

d) Tahap Pendampingan dan Review Hasil

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan pemaparan materi secara daring tersebut, maka dilakukan pendampingan melalui *Whatsapp Group* (WaG) untuk memfasilitasi peserta pelatihan melakukan konsultasi jika mengalami kesulitan dalam penyusunan alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan Classpoint ini. Pertanyaan yang disampaikan peserta pelatihan dalam WaG tersebut segera ditindak lanjuti oleh setiap Tim PKM untuk mendukung keberhasilan tujuan pelatihan.

Selama masa pendampingan peserta pelatihan menyusun luaran pelatihan berupa alat evaluasi menggunakan classpoint dalam format *Power Point*. Hasil luaran kegiatan pelatihan ini kemudian dipresentasikan secara luring yang dilaksanakan pada tanggal 11 – 12 Agustus 2023 bertempat di SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ini dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang diwakilkan oleh Wakil Dekan Bidang II yakni Dr. Susanti, M.Si. serta Ketua MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung yakni Setiyo Winarko, S.Pd. Kegiatan ini diikuti oleh 20 Peserta Guru MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung. Pada akhir kegiatan ini peserta diberikan sertifikat ketuntasan pelatihan dengan total 32 Jam apabila telah membuat alat evaluasi pembelajaran menggunakan Classpoint dan menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Review Hasil Pelatihan Secara Luring

e) Tahap Evaluasi dan refleksi

Tahap terakhir yakni evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan yang diberikan. Keberhasilan pelatihan ini ditunjukkan dari adanya hasil luaran pelatihan berupa alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan Classpoint yang disusun secara berkelompok oleh peserta pelatihan. Kemudian, diperlukan adanya masukan dan saran dari peserta terkait pelaksanaan acara melalui penyebaran kuesioner saat akhir kegiatan. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh hasil respon dan masukan sebagai berikut :

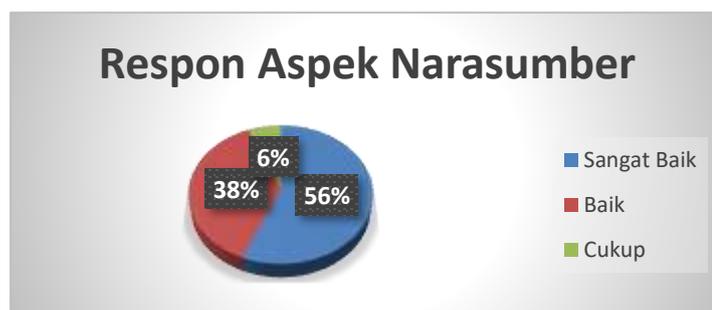
1) Evaluasi respon peserta

Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengukur respon terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek akademik dan aspek narasumber. Aspek pertama yang diukur dalam kuesioner adalah aspek akademik, yang terkait dengan kualitas sistematika materi yang disajikan, kesesuaian materi dengan kebutuhan, dan tingkat kemudahan pemahaman materi. Rekapitulasi respon peserta terkait aspek akademik disajikan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Respon Peserta Untuk Aspek Akademik
Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 63% peserta memberi tanggapan “Baik” dan sisanya sebanyak 37% peserta memberi tanggapan “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap materi yang disampaikan pada saat pelatihan sehingga memberikan respon positif. Aspek kedua yang dinilai oleh peserta adalah aspek narasumber yaitu kompetensi narasumber dalam memberikan materi. Aspek ini meliputi penguasaan materi, cara penyampaian materi, dan kemampuan menjawab permasalahan dari peserta. Rekapitulasi respon peserta disajikan dalam gambar 4 berikut ini :



Gambar 4 Respon peserta untuk aspek narasumber

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 4 sebanyak 56% peserta memberi tanggapan “Sangat Baik”, 38% peserta memberi tanggapan “Baik”, dan 6% peserta memberi tanggapan “Cukup”. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh narasumber dalam penyampaian materi dan menjawab permasalahan peserta pelatihan sehingga memberikan respon yang positif terhadap aspek narasumber pada kegiatan pengabdian. Berdasarkan evaluasi respon peserta terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi dua aspek (akademik dan narasumber) menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

2) Evaluasi keberhasilan kegiatan

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait dengan pemanfaatan Classpoint sebagai alat evaluasi berbasis teknologi untuk mempermudah proses penilaian pembelajaran. Evaluasi ini dibagi menjadi dua, yaitu perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*, serta hasil review bahan ajar yang telah disusun oleh peserta. Tingkat pemahaman peserta terhadap alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi menggunakan Classpoint mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan. Pada saat *pre-test*, 16 dari 20 peserta (80%) memperoleh nilai tingkat pemahaman dibawah 70. Sedangkan pada saat *post-test* hanya ada 4 peserta (20%) yang memperoleh nilai dibawah 70. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai *pre-test* dan *post-test*

	Nilai < 70	Nilai > 70	Total Peserta
Pre-test	16 (80%)	4 (20%)	20
Post-test	3 (15%)	17 (85%)	20

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berikutnya tim pengabdian melakukan evaluasi berdasarkan hasil review terhadap alat evaluasi pembelajaran yang telah disusun oleh seluruh peserta kegiatan. Ada tiga indikator yang digunakan tim pengabdian untuk menilai alat evaluasi pembelajaran yang telah disusun, yaitu kesesuaian fitur/menu soal, layout soal, dan kelayakan butir soal. Hasil review menunjukkan 83% alat evaluasi yang dibuat oleh peserta telah memenuhi tiga indikator. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah menguasai pembuatan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi menggunakan Classpoint. Hasil rekapitulasi review disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Review Alat Evaluasi

No.	Indikator	Jumlah alat evaluasi yang memenuhi	Persentase
1	Kesesuaian fitur/menu soal	19	95%
2	Layout soal	14	70%
3	Kelayakan butir soal	17	85%

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan kegiatan pelatihan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi menggunakan Classpoint menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif (puas) terhadap materi dan narasumber. Hal ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan terhadap topik/materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kualitas pelatihan, baik materi dan narasumber, memiliki hubungan positif signifikan terhadap efektivitas dari sebuah pelatihan [20]. Disisi lain, kegiatan ini mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang nampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi pelatihan yang ditunjukkan pada tabel 2. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan secara terencana berdasarkan identifikasi masalah yang tepat, serta dikemas dengan menarik mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari peserta [21]. Luaran kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru-guru sebagai peserta kegiatan pelatihan telah mampu menyusun alat evaluasi berbasis teknologi menggunakan Classpoint dengan memanfaatkan fitur yang tersedia secara optimal. Keterampilan dalam pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi memiliki tujuan yaitu mempermudah guru dan peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran [14], [16]. Kemudian, keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka [1], [17] sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru mampu memanfaatkan Classpoint sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan yang dapat mempermudah kegiatan penialaian dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penerapan proses penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pemanfaatan teknologi dapat tercapai secara optimal [22].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah terlaksana dengan baik dan lancar baik secara daring maupun luring. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini mulai awal hingga akhir kegiatan. Hasil respon peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman Guru MGMP Akuntansi Kabupaten Tulungagung terhadap evaluasi pembelajaran berbasis teknologi serta menginspirasi mereka untuk selalu kreatif dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran terutama yang berbasis teknologi sehingga proses evaluasi pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan PKM maka dapat diagendakan untuk melakukan kegiatan diseminasi hasil pelatihan pada sekolah masing – masing peserta serta melakukan monitoring dan evaluasi dalam implementasi penerapan alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi tersebut di kelas. Selain itu, berdasarkan hasil respon peserta sebagian besar menginginkan agar dapat dilakukan kegiatan serupa yaitu workshop mengenai pengembangan media pembelajaran akuntansi berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan pelatihan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [2] I. Sari and S. Gumiandari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon ," *J. Educ. Cult.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–11, 2022, doi: 10.58707/jec.v2i3.267.

- [3] D. S. Dasar, "Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5 . 0 Tautan Terkait Statistik," 2023.
- [4] R. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, "Panduan Pembelajaran dan Penilaian," p. 123, 2017.
- [5] A. Mahmudah and A. Pustikaningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Pada Materi Jurnal Penyesuaian Untuk Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2018/2019," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 97–111, 2019, doi: 10.21831/jpai.v17i1.26515.
- [6] S. Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tik Oleh Guru," *J. Kwangsan*, vol. 3, no. 2, p. 121, 2015, doi: 10.31800/jurnalkwangsan.v3i2.29.
- [7] S. Salim, K. Anwar, and A. T. Kuncoro, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring," *Pros. SENAM*, pp. 381–391, 2020, [Online]. Available: <https://jacips.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/15>
- [8] A. H. Abdelrady and H. Akram, "An Empirical Study of ClassPoint Tool Application in Enhancing EFL Students' Online Learning Satisfaction," *Systems*, vol. 10, no. 5, pp. 1–14, 2022, doi: 10.3390/systems10050154.
- [9] V. M. Indriani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Microsoft Power Point Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV Sekolah Dasar," *Jpgsd*, vol. 8, pp. 1044–1052, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/36681>
- [10] Sundari, D. Hadiyani, and I. Muhlis, "Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 1–9, 2021.
- [11] N. Yektiana and M. Nursikin, "Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *J. Cendekia Ilm.*, vol. 2, no. 2, pp. 263–266, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>
- [12] V. Pratiwi, "Menggunakan Wondershare Quiz Creator Pada Materi Penyusutan Aset Tetap," *Pros. Semin. Pendidik. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [13] S. Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Inspiratif Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 327–338, 2019, doi: 10.24252/ip.v8i1.7844.
- [14] D. N. Sari and V. Pratiwi, "Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berbantuan Aplikasi Classpoint Pada Mata Pelajaran Layanan Lembaga ..., " *J. Pendidik. dan Kebud. ...*, vol. 3, no. 2, pp. 285–304, 2023, [Online]. Available: <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/view/1915%0Ahttp://journal.amikveteran.ac.id/index.php/juridikbud/article/download/1915/1504>
- [15] I. Elmahdi, A. Al-Hattami, and H. Fawzi, "Using Technology for Formative Assessment to Improve Students' Learning, Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET, 2018-Apr," *TOJET Turkish Online J. Educ. Technol.*, vol. 17, no. 2, pp. 182–188, 2018, [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1176157>
- [16] V. Pratiwi *et al.*, *Does Online Learning During the Covid-19 Pandemic Have an Impact on Student Character Values?*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-38476-008-4_116.
- [17] T. Tanjung, F. Ariani, Saputra, A. Kurniawan, Erlangga, and S. T. Robby Yuli Endra, "Sosialisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada SMK Pusat Keunggulan Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung," *J. Pengabd. Masy. Tapis Berseri*, no. Vol. 2 No. 1 (2023): Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB) (Edisi April), pp. 33–40, 2023, [Online]. Available: <https://tapisberseri.ubl.ac.id/index.php/jpmtapisberseri/article/view/37/26>
- [18] N. T. S. Pamungkas and L. Hakim, "PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI BERBASIS COMPUTER TEST (CBT) PADA MATERI JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG DI SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO Luqman Hakim Abstrak," *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 07, no. 01, pp. 90–95, 2019.
- [19] V. Nomor, J. Hal, Y. Firdiansyah, and H. P. Pamungkas, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kahoot Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah

- Teori Ekonomi Moneter,” vol. 4, pp. 1–7, 2021, doi: 10.26858/jekpend.v4i1.15549.
- [20] I. R. Permatasari, T. R. Arjo, K. I. Permanasari, and J. O. Sinatrya, “Pelatihan Pemanfaatan Wa Bisnis Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Desa Duwet,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 125–131, 2022, doi: 10.33795/jabdimas.v9i2.191.
- [21] S. Rohayati, I. Widayati, E. Wahjudi, V. Pratiwi, and M. A. Rafsanjani, “Pelatihan Multimedia Interaktif Berbasis Web Bagi Guru MGMP Akuntansi di Jawa Timur,” *J. Karinov*, vol. 5, no. 3, pp. 157–161, 2022, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/30106>
- [22] M. Yaelasari and V. Y. Astuti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor),” *J. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 07, pp. 584–591, 2022, doi: 10.59141/japendi.v3i07.1041.